

Bahan Ajar Berbasis *E-Learning* untuk Mata Kuliah Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran

Luh Gede Eka Wahyuni¹, A. A. I. Ngurah Marhaeni², A. A. Gede Yudha Paramartha³

^{1, 2, 3}Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA
Email: ekawahyuni_echa@yahoo.com

ABSTRACT

This study is aimed at developing e-learning based materials for Educational Language Assessment and Evaluation in English Language Education, Faculty of Language and Art, Ganesha University of Education. It is a research and development study which adapted Sugiyono's development design (2011). The data were collected through interview and questionnaires distributed to a lecturer and fifth-semester students who were taking the course. The data were then analyzed qualitatively as the basis to develop the prototype of the product. The prototype then was used as the basis to develop the e-learning based materials. The materials were examined by the expert judgments and user judgment to see the validity and the quality of the materials. The result showed that the materials have high validity and categorized as good materials. It indicates that they are ready to use in learning process of Instructional Assessment and Evaluation course in English Language Education.

Keywords: *assessment and evaluation, materials, e-learning based instruction*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan desain pengembangan Sugiyono (2011). Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang didistribusikan kepada dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa semester V yang mengambil mata kuliah Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Data kemudian dianalisis secara kualitatif sebagai dasar penyusunan prototipe yang kemudian digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *e-learning*. Bahan ajar kemudian diuji oleh *expert judgement* dan *user judgement* untuk melihat validitas dan kualitas bahan ajar. Hasil uji menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *e-learning* memiliki tingkat validitas yang tinggi dan merupakan bahan ajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan siap digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Kata kunci: asesmen dan evaluasi pembelajaran, bahan ajar, pembelajaran berbasis e-learning

1. Pendahuluan

Seperti yang telah diketahui saat ini bahwa sebagian besar proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dalam memahami materi pembelajaran. Pada saat penyampaian materi, terkadang ada materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan bahan ajar tersebut. Hal ini akan menyebabkan materi pelajaran menjadi tidak menarik dan siswa menjadi malas. Itulah yang membuat siswa kadang bosan karena hanya menatap buku dengan tulisan yang panjang dan kurang menarik. Namun dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang, pemberian bahan pembelajaran bisa dilaksanakan semenarik mungkin.

Di era milenium ini, penggunaan multimedia dan internet dalam teknologi menjadi salah satu bagian dari aspek kehidupan yang menyebabkan adanya pergerakan informasi tanpa batasan dimensi ruang dan waktu yang dapat dilakukan dengan cepat. Pergerakan ini menyebabkan adanya perubahan dalam penyesuaian cara mengajar guru, belajar siswa, dan bagaimana sekolah memajemen sistem pendidikannya. Institute of Education and Sciences (NCES, 2010) menunjukkan bahwa rata-rata sekolah dasar dan sekolah menengah di Amerika melakukan 98% pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet. Sekitar 95% siswa sudah fasih menggunakan internet dalam mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Tidak hanya di Amerika, di negara-negara berkembang lainnya – misalkan Malaysia sejak tahun 1999 – sudah menerapkan kebijakan “Smart School” yaitu suatu program pendidikan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi berbasis internet dalam system sekolah secara komprehensif. Melihat proses tersebut,

dengan tujuan untuk mencapai era digitalisasi, pemerintah dan menteri pendidikan di Indonesia tengah melakukan perubahan paradigma di bidang pendidikan.

Salah satu perubahan yang terjadi saat ini adalah pembelajaran berbasis internet; sering disebut dengan pembelajaran berbasis *e-learning*. Banyak hal yang memengaruhi perubahan ini. Tuntutan pada tenaga pengajar untuk melek teknologi dalam menghasilkan materi pembelajaran sering dikatakan sebagai awal pergeseran ini. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran sendiri, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan pendidik mengembangkan bahan pembelajaran sebagai sumber belajar siswa.

Tak hanya itu, tingginya pengaruh penggunaan internet sebagai sarana yang menyediakan berbagai jenis sumber informasi juga menjadi salah satu hal yang melandasi. Internet yang diintegrasikan dalam berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan kesempatan yang luas dan cepat kepada guru dan siswa serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran (Sumintono dkk., 2012). Alasan lainnya yang lebih mendorong masyarakat untuk menggunakan internet adalah seperti yang disampaikan oleh Arkoful dan Abaidoo (2014) bahwa selain menyediakan informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai sumber untuk pengajaran dan pembelajaran bagi guru dan siswa, internet atau teknologi lainnya juga memberikan perubahan pada perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja. Memang di awal pelaksanaannya, efektifitas pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diketahui, namun berbagai hasil penelitian di negara-negara berkembang telah membuktikan sesuatu.

Integrasi penggunaan internet dalam teknologi sebagai sarana pembelajaran memberikan berbagai macam kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebelum adanya perubahan paradigma ini, banyak pertemuan-pertemuan selama pembelajaran yang harus diganti dengan pengerjaan tugas dikarenakan oleh kesibukan guru. Digantinya pertemuan tatap muka oleh pengerjaan tugas dapat berakibat pada pemahaman materi pembelajaran yang tidak dapat sepenuhnya diserap oleh mahasiswa. Namun dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning* ini, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dalam jarak jauh tanpa adanya tatap muka (Kaewkiriya, 2013). Guru dan siswa masih tetap berkomunikasi dimana siswa akan menjadi lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator proses pembelajaran mereka. Diskusi pun masih bisa dilakukan dalam jarak jauh sehingga guru tetap bisa memonitor perkembangan pemahaman siswanya. Laporan studi ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* sangat efektif dan efisien.

Jethro et. al (2012) mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan perubahan yang positif. Pertama, dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran tradisional, *e-learning* menyediakan berbagai jenis metode pembelajaran yang lebih bermakna. Metode-metode tersebut akan membuat pelajar menjadi lebih mandiri dalam mengeksplor pemahamannya. Kedua, kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka dapat diganti dengan pembelajaran secara online, sehingga pembelajaran *e-learning* memberikan sebuah solusi yaitu pembelajaran jarak jauh. Ketiga, pelajar akan memiliki berbagai jenis sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahamannya. Dengan demikian, ketiga hal tersebut akan memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Studi yang dilakukan oleh Pande et. al (2016) juga menunjukan hal positif. Selain bersifat efisien dan efektif, pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan kesempatan untuk bersosialisasi diantara pelajar melalui forum diskusi yang disediakan. Dengan begitu, *e-learning* membantu menghapus jarak atau keseganan untuk berbicara dengan orang lain. *E-learning* juga memberikan kesempatan kepada pelajar untuk belajar berdasarkan kemampuannya dan menentukan kecepatan dalam belajar. Oleh karena itulah, *e-learning* dapat meningkatkan kepuasan pelajar dan mengurangi stress. Tetapi hal ini akan terjadi pada pembelajaran yang murni berbasis *e-learning*. Bagi pembelajaran yang mencampur penggunaan *e-learning* dengan tradisional, mungkin akan menunjukkan hal yang berbeda.

Dengan melihat adanya pengaruh-pengaruh positif yang ditunjukkan oleh penggunaan pembelajaran *e-learning* dan juga tuntutan di dunia pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tengah memulai persiapan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai fasilitas pembelajaran. Dengan memerhatikan kurikulum dan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di abad ke-21 ini dan kali pertamanya pelaksanaan mata kuliah *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* dilakukan dengan menggunakan *e-learning*, sebagai langkah awal pelaksanaan proses pembelajaran, maka pengembangan bahan ajar berbasis *e-learning* dalam mata kuliah *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* sangat diperlukan.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *e-learning* dalam mata kuliah *Language Assessment* di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan adalah desain Riset dan Pengembangan (R&D). Riset dan Pengembangan sendiri adalah desain penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2008; Sugiyono, 2011). Teori ini digunakan menimbang kesesuaian langkah-langkah teori dengan tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu mengidentifikasi potensi dan permasalahan, mengumpulkan data, merancang produk, memvalidasi rancangan, merevisi rancangan, melaksanakan try-out produk, dan merevisi produk.

Langkah 1

Sebuah penelitian dapat dilaksanakan apabila berdasarkan pada potensi dan permasalahan yang ada. Dalam hal ini perlu diketahui apa saja potensi siswa yang mampu mereka kembangkan dan permasalahan apa yang mereka hadapi terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan, maka metode pemberian ceklis dan wawancara akan digunakan sebagai metode pengumpulan data pada tahap ini. Hasilnya nanti akan digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar berbasis *e-learning* dalam penelitian ini. Pada tahapan ini, sebuah tes awal akan dilakukan sebagai bahan pembandingan dengan tes akhir yang dilaksanakan pada tahap *Try-Out* produk nantinya.

Langkah 2

Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data. Tahap ini sangat penting untuk mencari sumber-sumber teori dan review literatur yang relevan dan terkait untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *e-learning* pada penelitian ini. Pada tahapan ini, metode pengumpulan data akan dilaksanakan dengan menerapkan studi pustaka.

Langkah 3

Pada tahapan ini, prototipe terkait dengan bahan ajar berbasis *e-learning* akan dikembangkan. Pengembangan prototipe ini sendiri berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Adapun pada tahapan ini, akan dirancang draf dan figur bahan ajar berbasis *e-learning* dan dilanjutkan dengan mengembangkan draf tersebut menjadi prototipe.

Langkah 4

Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi terkait dengan prototipe yang telah dirancang dan dikembangkan. Evaluasi prototipe ini berupa Uji Ahli dan akan melibatkan beberapa ahli di bidang Bahasa Inggris dan IT. Adapun yang dievaluasi pada tahapan ini adalah konten dan konstruk prototipe yang telah dikembangkan.

Langkah 5

Setelah diuji oleh para Ahli, maka data sebelumnya terkait dengan Uji Ahli akan digunakan sebagai bahan perbaikan prototipe. Ada 4 ahli yang dilibatkan dalam proses validasi ini, yaitu 2 ahli materi, 1 ahli media, dan 1 ahli produk sebagai pengguna produk. Perbaikan ini terkait dengan konten dan konstruk prototipe yang dikembangkan akan dilakukan pada tahap ini dan diperbaiki sehingga menjadi produk yang siap untuk diuji coba. Apabila didapatkan koefisien validitas konten bernilai diatas 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang dikembangkan adalah valid (Nitko, 2001).

Langkah 6

Pada tahapan ini akan dilaksanakan uji kelompok kecil oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Language Assessment* di semester V.

Langkah 7

Tahapan ini dilaksanakan apabila selama tahap uji coba yang dilakukan sebelumnya terdapat kekurangan terkait dengan produk dan kekurangan tersebut perlu untuk direvisi. Namun, apabila dalam tahap uji coba tidak ditemukan kekurangan yang perlu untuk direvisi maka tahapan ini bisa dilewati. Tahapan ini juga meliputi analisis emiris terhadap hasil *try-out* di kelas, apakah bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Hasil evaluasi terhadap penggunaan bahan ajar akan dibandingkan dengan tabel kriteria berikut untuk melihat kriteria kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 1. Kriteria Kualitas Bahan Ajar Berbasis *E-learning* yang Dikembangkan

Skor	Kriteria
$\bar{X} \geq Mi + 1.5Sdi$	Sangat bagus
$Mi + 0.5Sdi \leq \bar{X} < Mi + 1.5Sdi$	Bagus
$Mi - 0.5Sdi \leq \bar{X} < Mi + 0.5Sdi$	Cukup
$Mi - 1.5Sdi \leq \bar{X} < Mi - 0.5Sdi$	Kurang
$\bar{X} < Mi - 1.5Sdi$	Sangat kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning

Pengembangan produk dalam penelitian ini berupa bahan ajar berbasis *e-learning* yang dapat diakses secara online oleh dosen dan mahasiswa dengan menggunakan *Schoology Application*. Dalam pengembangan ini, ada 5 (lima) indikator pencapaian dengan total 22 sub-materi. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut juga akan diimbangi dengan kegiatan workshop dimana mahasiswa akan lebih banyak berlatih mengembangkan instrumen pembelajaran dan mengevaluasi penggunaannya. Spesifikasi produk yang dikembangkan meliputi beberapa komponen yaitu *handout*, powerpoint, soal diskusi, soal latihan, dan uji kompetensi. Semua materi dan bahan ajar yang digunakan diunggah dalam aplikasi online ini dan dapat diakses dimana saja. Bahan ajar berbasis *e-learning* ini dikembangkan guna mempermudah dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Syarat pertama yang harus dipenuhi sebelum mengembangkan bahan ajar berbasis *e-learning* dengan menggunakan *Schoology* adalah sudah memiliki akun *Schoology* untuk bisa membuka akses. Akses dapat dilakukan pada laman <https://www.schoology.com/> di bagian *Log In* apabila sudah memiliki akun. Jika belum, akun dapat dibuat pada laman tersebut di bagian *Sign Up*.

Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk membuat beberapa kelas sesuai dengan jumlah kelas yang diajar. Mahasiswa akan diberikan kode kelas. Mereka harus menggunakan kode kelas tersebut untuk dapat *join* dan kemudian dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masing-masing kelas akan memiliki tampilan bahan ajar yang sama. Setelah mengisi informasi mengenai mata kuliah yang diadakan, materi dan bahan ajar dapat diunggah. Pengunggahan materi sebagai bahan ajar dapat dilakukan dengan mengklik kolom *Add Materials*. Sebagai langkah awal dari proses pembelajaran, semua indikator pencapaian dapat diunggah terlebih dahulu menjadi folder materi utama.

Setelah folder materi utama selesai dibuat, submateri atau materi bagian dapat diunggah di masing-masing folder materi. Seperti contoh pada folder materi *Introduction and Course Contract* dijelaskan kata-kata pengenalan seperti ucapan selamat datang dan daftar materi pembelajaran yang akan dipelajari selama satu semester. Apabila ingin menyisipkan file submateri silabus dan tugas perkuliahan, dapat dilakukan dengan mengklik *Add Materials* dan memilih materi apa yang ingin ditambahkan. Untuk melihat isi materi yang ditambahkan, mahasiswa dapat mengklik file yang sudah diunggah. Setiap folder akan dilengkapi dengan worksheet yang harus dibahas mahasiswa dalam

forum diskusi. Akan ada instruksi terkait hal tersebut. Misalnya, mahasiswa diminta untuk mencari sumber terkait dengan materi yang harus dibahas. Setelah mahasiswa memahami materi tersebut, dosen akan membuka forum diskusi sehingga mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berpendapat. Dosen akan dengan mudah mengetahui siapa yang aktif dalam diskusi karena keaktifan partisipasi mahasiswa akan menjadi pertimbangan dosen dalam memberikan nilai.

Selain itu pula, disediakan pula bahan materi berupa powerpoint untuk setiap folder materi-materi konten yang perlu pemahaman lebih lanjut. Powerpoint tersebut membantu mahasiswa untuk mendapatkan gambaran umum mengenai materi yang sedang dipelajari. Powerpoint ini dapat diakses oleh mahasiswa dengan mengklik file yang diinginkan. Setiap folder materi juga dilengkapi oleh soal latihan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa. Soal latihan ini berisikan instruksi pengerjaannya dan apa yang harus dilakukan mahasiswa. Dalam aplikasi ini, sebagai contoh, mahasiswa diminta untuk membuat contoh soal yang mengandung C1/C2/C3/C4/C5/C6 dan mendiskusikannya terlebih dahulu sebagai bahan diskusi di kelas.

Sebagian besar indicator pencapaian dalam mata kuliah *Educational Language Assessment and Evaluation* merupakan materi konten sehingga bahan ajar yang disiapkan untuk masing-masing indicator hamper sama seperti powerpoint, handout, dan soal latihan. Informasi mengenai materi yang akan dipelajari akan disampaikan melalui aplikasi ini. Mahasiswa dapat mengecek setiap informasi dimana pun dan kapan pun mereka berada sehingga mereka dapat mempersiapkan bahan diskusi.

Hasil Validasi Produk Pengembangan dan Uji Kelompok Kecil

Data hasil validasi terdiri atas dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil penilaian bahan ajar yang telah dikembangkan berupa skala Lickert 4 tingkatan dimana skor 1 dan 2 termasuk dalam katagori tidak relevan (tidak valid), sedangkan skor 3 dan 4 termasuk dalam katagori relevan (valid). Hasil validasi dilakukan untuk melihat validitas materi, validitas media, dan validitas produk. Hasil validasi materi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Materi

No	Aspek Materi yang Dinilai	Skor		Keterangan
		J1	J2	
1	Indikator pencapaian 1	3	4	relevan
2	Indikator pencapaian 2	4	4	relevan
3	Indikator pencapaian 3	3	3	relevan
4	Indikator pencapaian 4	3	3	relevan
5	Indikator pencapaian 5	4	4	relevan

Berdasarkan pada tabel diatas, kedua *expert judgment* memberikan skor 3 dan 4 untuk masing-masing indicator pencapaian. Artinya, semua indicator pencapaian dikategorikan relevan untuk diberikan. Dengan kata lain, indicator pencapaian dalam baha ajar berbasis *e-learning* tersebut sudah valid. Namun, beberapa perbaikan tetap dilakukan seperti misalnya konsistensi bahasa, deskripsi materi, dan instruksi pembelajaran. Sedangkan, hasil validasi media disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Media

No	Aspek Tampilan yang Dinilai	Skor oleh Ahli Media	Keterangan
1	Tampilan Pengantar	4	relevan
2	Tampilan 1	3	relevan
3	Tampilan 2	4	relevan
4	Tampilan 3	3	relevan
5	Tampilan 4	3	relevan
6	Tampilan 5	4	relevan
7	Tampilan 6	4	relevan

Berdasarkan hasil validasi media, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis *e-learning* sudah valid dan telah layak untuk digunakan. Hasil validasi oleh dosen pengampu mata kuliah sebagai pengguna produk disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Produk

No	Aspek yang Dinilai	Skor oleh Ahli Media	Keterangan
1	Petunjuk penggunaan	3	relevan
2	Kelengkapan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPS KKNi mata kuliah	4	relevan
3	Media Pembelajaran <i>e-learning</i>	3	relevan

Berdasarkan hasil validasi oleh dosen pengampu mata kuliah sebagai pengguna produk, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis *e-learning* valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari dosen pengampu sebagai pengguna produk, saran yang diberikan adalah berkaitan dengan konsistensi bahasa yaitu kejelasan instruksi pengerjaan tugas dan diskusi kelas dan contoh prosedur pembuatan instrumen asesmen pembelajaran.

Setelah analisis validasi dilakukan, produk kemudian diuji coba pada kelompok kecil. Uji kelompok kecil dilakukan pada 1 kelas semester V yang terdiri dari 36 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran untuk mengetahui kualitas dari produk yang telah dikembangkan. Hasil penilaian bahan ajar berbasis *e-learning* oleh kelompok kecil disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian oleh Kelompok Kecil

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1	Kemenarikan tampilan aplikasi	126	
2	Kejelasan informasi pada tampilan <i>home</i> dan isi	144	
3	Kejelasan deskripsi masing-masing indicator pencapaian	121	
4	Kejelasan instruksi pengerjaan tugas	122	
5	Kejelasan isi powerpoint	125	
6	Kemudahan link yang disediakan	144	
7	Kemudahan dalam menggunakan forum dan <i>chat</i> untuk berdiskusi	144	
8	Kemudahan dalam menggunakan aplikasi	121	
9	Media yang dikembangkan dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa selama pembelajaran	126	
10	Media yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	134	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa total skor evaluasi mahasiswa mengenai kualitas bahan ajar bervariasi dari 120 sampai 144. Data tersebut akan digunakan untuk membuat konversi kualitas bahan ajar, seperti pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Konversi Katagori Kualitas Bahan Ajar Berbasis *E-Learning*

Interval Skor	Kriteria
37.45 - 40	Sangat Bagus
29.15 – 37.45	Bagus
20.85 – 29.15	Cukup
12.55 – 20.85	Kurang
10 – 12.55	Sangat Kurang

Dengan membandingkan masing-masing skor dari hasil uji kelompok kecil mahasiswa dengan tabel konversi diatas, dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis *e-learning* yang telah dikembangkan merupakan bahan ajar dengan kualitas yang sangat bagus.

Pengembangan bahan ajar berbasis *e-learning* ini dapat dijadikan salah satu solusi bagi dosen dan mahasiswa apabila pertemuan di kelas tidak dapat dilakukan. Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecakapan mereka dalam memahami materi. Mereka juga dapat mengakses kembali materi yang belum terpenuhi ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Bahan ajar ini juga memungkinkan untuk memberikan kesempatan dan motivasi kepada mahasiswa dalam meningkatkan keaktifan mereka dalam mengemukakan pendapat. Sering kali mahasiswa merasa kurang percaya diri dan malu mengemukakan pendapatnya padahal mereka bisa melakukannya. Melalui pembelajaran online ini, mahasiswa dapat menunjukkan keaktifan mereka berdiskusi erkait dengan materi yang dibahas. Dedi (2012) juga mengemukakan salah satu keunggulan menggunakan pembelajaran online yaitu memungkinkan siswa belajar dengan *learning mode* yang disukainya dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan berbagai jenis sumber ajar. Selain itu, dosen juga terbantu dengan dilakukannya pembelajaran online ini, khususnya dalam penyampaian materi sumber belajar. Mahasiswa dengan sangat gampang untuk mengakses link sumber belajar yang diberikan dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memfotokopinya.

Namun, salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa selama penggunaan aplikasi pembelajaran ini adalah koneksi internet yang kurang stabil. Walaupun mereka membeli paket data 4G untuk mengakses informasi secara online, mahasiswa yang kurang mampu hanya mampu mengandalkan koneksi internet yang disediakan oleh pihak kampus. Mereka hanya mampu mengakses sumber belajar dan aplikasi yang digunakan di kampus saja. Dikarenakan oleh paket data yang belum diupgrade, sumber belajar dan aplikasi ini terkadang sulit untuk diakses. Akan tetapi, mahasiswa sangat antusias menggunakan aplikasi pembelajaran ini dan siap untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online diluar pertemuan di kelas.

4. Simpulan

Berdasarkan pasa hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis *e-learning* melalui aplikasi Schooogy pada mata kuliah Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Jurusan Bahasa Inggris layak untuk digunakan. Selain membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran serta sebagai alat bantu mempersiapkan diri sebelum memasuki materi pembelajaran, pembelajaran online ini juga memberikan dampak positif yang besar bagi dosen pengampu mata kuliah. Walaupun ditemukan adanya kendala yang dihadapi mahasiswa, mereka tetap semangat untuk melaksanakan pembelajaran online diluar pertemuan di kelas. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran online, perlu pula diperhatikan ketersediaan fasilitas penunjang seperti koneksi internet.

Daftar Rujukan

- Arkorful, Valentina & Nelly Abaidoo. 2014. The Role of *E-learning*, the Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*, 2 (12): p. 397 – 410.
- Jethro, O. O.; Adewumi Moradeke Grace; & Ajisola Kolawole Thomas. *E-learning* and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2 (1): p. 203 – 210.
- Kaewkiriya, Thongchai. 2013. A Design and Development of *E-learning* Content for Multimedia Technology Using Multimedia Game. *International Journal of Software Engineering & Applications (IJSEA)*, 4 (6): p. 61 – 69.
- OECD (2005). *E-learning* in tertiary education [Online]. Available at <http://www.cumex.org>.
- Pande, Deepali; V. M. Wadhaj; & V. M. Thakare. *E-learning* System and Higher Education. *International Journal of Computer Science and Mobile Computing*, 5 (2): p. 274 – 280.
- Patel, Hardik; Adarsh Patel; & Prashant Shah. 2014. Impact of *E-learning* in the Development of Student Life. *International Journal of Research in Engineering and Technology (IJRET)*, 2 (04); pp. 233 – 238
- Raharjo, l'anah Hendri. 2014 Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Kbus dan Balok. *EduMa*, 3 (02): pp. 119 – 132

- Rohendi, Dedi. 2012. Developing E-Learning Based on Animation Content for Improving Mathematical Connection Abilities in High School Students. *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*, (Online), 9 (1); pp. 2-5
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua; Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadjati, Ida Malati. 2012. Hakikat Bahan Ajar: Modul 1. *Online article* on repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumintono, Bambang; Setiawan Agung Wibowo; Nora Mislan; & Dayang Hjh Tiawa. 2012. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran: Survei Pada Guru-Guru Sains SMP di Indonesia. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17 (01): pp.122 – 131
- Zakiah, Millatuz. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di SMA/MA Kelas XI. *Online article* on jurnal-online.um.ac.id/.../artikel7FCEEE9CC1FAF56E9B661B2F44619E45.pdf.